

Original Research Paper

## Pendampingan Penyusunan Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Sekotong

Gito Hadiprayitno<sup>1</sup>, I Wayan Suana<sup>2</sup>, Muhammad Syazali<sup>3</sup>, Gde Cahyadi Wirajagad<sup>1</sup>, Eni Suyantri<sup>1</sup>, Sri Aprilia Nur Larasati<sup>1</sup>, Safariyanti Manisa<sup>1</sup>, Dwi Zainul Sunardi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Mataram, Jl. Majaphit No. 62 Mataram

<sup>2</sup>Program Studi Biologi, FMIPA Universitas Mataram, Jl. Majaphit No. 62 Mataram

<sup>3</sup>Program Studi PGSD, FKIP Universitas Mataram, Jl. Brawijaya No. 22 Seganteng, Mataram

<sup>4</sup>SMAN 1 Sekotong, Jl. Raya Sekotong, Cendi Manik, Lombok Barat

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i3.9043>

Sitasi: Hadiprayitno, G., Suana, I. W., Syazali, M., Wirajagad, G. C., Suyantri., Larasati, S. A. N., Manisa, S., & Sunardi, D. Z. (2024). Kebun Sains : Wahana Belajar Perubahan Iklim Dan Kearifan Lokal Bagi Pelajar Dan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 7(3)

### Article history

Received : 05 Juli 2024

Revised: 31 Agustus 2024

Accepted: 02 September 2024

Corresponding Author:

Gito Hadiprayitno, Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

[gitohadiprayitno@unram.ac.id](mailto:gitohadiprayitno@unram.ac.id)

**Abstract:** Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya dalam mewujudkan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang sejalan dengan pembelajaran paradigma baru. Salah satu sekolah yang menerapkan P5 ini ialah SMAN 1 Sekotong. Karena itu diperlukan pendampingan penyusunan kurikulum P5 yang bertujuan untuk membantu pendidik dan kepala satuan pendidikan dalam mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pendampingan penyusunan kurikulum ini dilakukan dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya ialah (1) membentuk tim fasilitator P5, (2) identifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan P5, dan (3) menentukan dimensi dan tema P5. Pendampingan ini diawali dengan melakukan wawancara mendalam dan FGD pada tim fasilitator P5 yang ada di sekolah. Hasil wawancara tersebut dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan draft kurikulum P5. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa tema P5 SMAN 1 Sekotong terkait gaya hidup berkelanjutan ialah “Mangroveku Berkembang, Banjir Robku Berkurang”. Secara umum, kurikulum yang disusun terdiri dari (1) kegiatan yang harus dilakukan sebelum memulai proyek, (2) tahapan dalam melaksanakan proyek, (3) dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila, (4) aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa, dan (5) refleksi dan assesmen formatif. Kurikulum P5 yang disepakati akan diterapkan pada tahun pelajaran 2024/2025.

**Keywords:** Mangrove, Kurikulum, Konservasi, Pelajar, Pancasila.

## Pendahuluan

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Irawati et al., 2022; Kurniawaty et al.,

2022; Rizkasari, 2023). Implementasi pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kegiatan P5 merupakan upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan Pembelajaran Paradigma baru (Nurihayanti, 2021). Oleh karena itu, pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran Paradigma Baru perlu diupayakan. Kemendikbudristek telah menentukan tema untuk setiap proyek profil yang dapat

diimplementasikan di satuan pendidikan. Terdapat empat tema untuk jenjang sekolah dasar dan menengah yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. Tema-tema tersebut diantaranya ialah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, dan kewirausahaan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Laila et al., 2022). Dalam kegiatan projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, gaya hidup berkelanjutan, Bhinneka Tunggal IKA, dan kewirausahaan sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya (Fajriansyah et al., 2023; Rusnaini et al., 2021; Saputra et al., 2023). Projek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya (Yulia et al., 2023; Sulistiawati et al., 2023).

Salah satu kegiatan P5 yang dilaksanakan di Lombok ialah kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMAN 1 Sekotong. Fokus kegiatan yang didesain terkait dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Namun demikian, kegiatan yang dilaksanakan masih belum berorientasi pada potensi keunggulan lokal yang ada di lingkungan sekitar. Sementara itu, lingkungan dalam mendukung tema gaya hidup berkelanjutan di SMAN 1 Sekotong dapat dilakukan di kawasan ekowisata Bagek Kembar. Kawasan ekowisata Bagek Kembar memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai penguatan P5, diantaranya ialah hasil penelitian keanekaragaman spesies burung yang dilakukan oleh Asrori (2020) dan Suyantri (2024). Selain itu, potensi mangrove yang ada di Bagek Kembar dapat dijadikan objek P5 sesuai hasil penelitian identifikasi pengetahuan dan sikap masyarakat yang dilakukan oleh Hadiprayitno et al., (2023).

Berdasarkan informasi hasil penelitian dan potensi yang ada di Bagek Kembar, dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pendampingan penyusunan kurikulum P5 pada guru yang ada di SMAN 1 Sekotong. Kurikulum ini diharapkan dapat membantu pendidik dan kepala satuan pendidikan dalam mengembangkan projek

penguatan Profil Pelajar Pancasila. Disamping itu, kurikulum ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dirujuk oleh pendidik yang ada di SMAN 1 Sekotong dalam merancang dan melaksanakan projek. Secara umum, kurikulum P5 memuat prinsip-prinsip, komponen-komponen, tahapan, kriteria output setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan projek, strategi serta contoh-contoh pelaksanaan P5 sesuai dengan pembelajaran paradigma baru.

## Metode Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan 32 orang guru lintas bidang keilmuan yang mengajar di SMAN 1 Sekotong. Kegiatan pendampingan penyusunan kurikulum P5 dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan. Tahapan kegiatan tersebut diantaranya ialah (1) membentuk tim fasilitator P5, (2) identifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan P5, dan (3) menentukan dimensi dan tema P5. Tim fasilitator projek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi projek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator projek profil. Jumlah tim fasilitator projek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Kepala sekolah menunjuk 1 orang koordinator P5. Koordinator P5 kemudian membentuk tim fasilitator P5 dan melakukan pembagian peran dan tanggung jawab pengelolaan P5. Tahapan terakhir dalam melakukan kegiatan pengabdian ini ialah melakukan pendampingan pada guru yang ada di SMAN 1 Sekotong dalam melakukan penyusunan kurikulum P5. Pendampingan ini diawali dengan melakukan wawancara mendalam dan FGD pada tim fasilitator P5 yang ada di sekolah. Hasil wawancara tersebut dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan draft kurikulum P5.

## Hasil dan Pembahasan

### Fasilitator dan Penentuan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di SMAN 1 Sekotong diawali dengan pembentukan tim fasilitator. Tim fasilitator ini dibentuk berdasarkan

musyawarah dan mufakat dengan melibatkan guru yang ada di SMAN 1 Sekotong. Berdasarkan hasil musyawarah, telah disepakati untuk dibentuk fasilitator P5 yang terdiri dari Ketua Projek, Wakil Ketua, dan Koordinator Projek. Secara umum materi kegiatan P5 terdiri dari perubahan iklim, gaya hidup berkelanjutan, Bhinneka Tunggal IKA, dan kewirausahaan.

Penetapan tema P5 terkait dengan gaya hidup berkelanjutan di SMAN 1 Sekotong dilakukan dengan mengadakan pertemuan pada tanggal 20 Juli 2024 dengan melibatkan guru-guru lintas bidang keilmuan. Hasil pertemuan telah bersepakat untuk melaksanakan kegiatan konservasi mangrove yang ada di Bagek Kembar. Konservasi mangrove merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan dengan pertimbangan (1) mangrove merupakan potensi lokal yang telah mengalami degradasi, (2) pentingnya peran dan fungsi mangrove dalam menjaga keberlanjutan sumberdaya alam, untuk dilestarikan, (3) pelibatan generasi muda khususnya siswa yang ada di SMAN 1 Sekotong dalam meningkatkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar, dan (4) melaksanakan kegiatan sekolah alam yang berorientasi pada kegiatan ekowisata mangrove bernuansa edukasi, peningkatan ekonomi, dan keberlanjutan fungsi ekologi.

### **Permasalahan dalam Penyusunan Kurikulum P5**

Permasalahan dalam penentuan tema P5 yang berhubungan dengan gaya hidup berkelanjutan di SMAN 1 Sekotong didasarkan pada kondisi atau posisi SMAN 1 Sekotong yang berada di wilayah pesisir pantai dan merupakan hasil kegiatan reklamasi dengan mengurangi luasan mangrove yang berperan penting secara ekologi maupun ekonomi. Disamping itu, hampir setiap tahun terjadi banjir rob yang melanda wilayah Sekotong khususnya masyarakat yang ada di sekitar SMAN 1 Sekotong sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan kegiatan konservasi mangrove.

Permasalahan yang dihadapi dalam melakukan kegiatan konservasi mangrove dikaitkan dengan P5 ini diantaranya ialah (1) pengenalan terhadap karakteristik morfologi mangrove, (2) pengenalan terhadap karakteristik habitat (lingkungan) mangrove, (3) pengenalan rantai makanan pada mangrove, dan (4) permasalahan dan

upaya pelestarian mangrove. Pada tahapan kontekstualisasi permasalahan yang dihadapi diantaranya ialah (1) mendapatkan informasi dari masyarakat sekitar terkait dengan dampak yang muncul karena adanya banjir rob, (2) mengidentifikasi sebab terjadinya banjir rob, dan (3) Upaya yang harus dilakukan untuk mencegah dan menghindari banjir rob. Alih fungsi lahan yang menyebabkan berkurangnya luasan mangrove yang ada di Bagek Kembar. Sementara itu, mangrove memiliki fungsi dan peran yang sangat penting secara biologi, ekonomi, maupun secara fisik dalam mencegah abrasi dan kerusakan lingkungan yang lain. Karena itu, dalam kegiatan P5 SMAN 1 Sekotong memfokuskan kegiatannya untuk melakukan penyusunan kurikulum yang terkait dengan konservasi mangrove. Namun demikian, dalam penyusunan kurikulum yang dilakukan konsep-konsep dasar terkait dengan pengertian mangrove, habitat mangrove, kategori mangrove, fungsi mangrove, karakteristik morfologi mangrove, dan pengenalan identifikasi mangrove masih perlu dilakukan kegiatan pendampingan.

### **Pendampingan dalam Penyusunan Kurikulum P5**

Kegiatan pendampingan penyusunan Kurikulum P5 di SMAN 1 Sekotong dilaksanakan untuk membantu sekolah dalam merancang kurikulum yang terintegrasi dengan pelestarian lingkungan. Penyampaian materi pada kegiatan ini dilakukan secara klasikal yang dibuka oleh kepala sekolah, penyampaian materi, dan dilanjutkan dengan diskusi (Gambar 1).





Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Penyusunan Kurikulum P5 di SMAN 1 Sekotong.

Penyampaian materi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada guru mengenai peran dan fungsi ekosistem mangrove serta relevansinya dengan nilai-nilai Pancasila. Peran dan fungsi ekosistem mangrove yang disampaikan diantaranya ialah (1) fungsi secara ekologi (2) fungsi secara fisik dan (3) fungsi secara ekonomi. Peran dan fungsi ekosistem mangrove ini dijelaskan juga oleh Amalia et al., 2019 bahwa fungsi mangrove secara ekologi dapat menjadi sebagai tempat hidup berbagai biota perairan, sedangkan secara ekonomi fungsi mangrove sebagai daerah penangkapan ikan, udang dan biota lainnya yang dapat langsung dijual

oleh masyarakat. Mangrove dapat berfungsi sebagai penyerapan karbon, pemecah ombak, pencegah abrasi, produsen makanan bagi makhluk hidup pesisir, dan upaya mitigasi pemanasan global (Dinihulda et al., 2018; Senoaji & Hidayat, 2017; Melati, 2021).

Ekosistem mangrove yang dijadikan sebagai materi utama dalam penguatan P5, masih ditemukan adanya kelemahan-kelemahan terkait dengan definisi mangrove, habitat mangrove, kategori mangrove, fungsi mangrove, karakteristik mangrove, jenis mangrove sejati, dan permasalahan serta upaya pelestarian mangrove di Bagek Kembar. Pemahaman guru dan siswa selama ini terkait dengan mangrove hanya mengacu pada genus *Rhizophora*. Pemahaman terkait mangrove dari genus lain masih ditemukan adanya ketidaksesuaian. Karena itu, dalam kegiatan pendampingan ini, disampaikan juga definisi dari mangrove. Mengacu pada Permana & Andhikawati (2023) mangrove merupakan tumbuhan tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut air laut. Sementara itu, secara umum mangrove dapat dikategorikan ke dalam mangrove sejati dan mangrove asosiasi. Akhmadi (2023) menyatakan bahwa mangrove sejati merupakan mangrove yang tumbuh dan berkembang hanya di daerah pasang surut air laut, sedangkan mangrove asosiasi merupakan mangrove yang dapat tumbuh dan berkembang di luar daerah pasang surut air laut, termasuk daratan yang ada di wilayah pesisir. Mengacu pada kategorisasi mangrove sejati dan asosiasi tersebut, di Bagek Kembar ditemukan mangrove sejati yang terdiri dari *Acanthus ilicifolius*, *Avicennia marina*, *Avicennia marina subsp. rumphiana*, *Excoecaria agallocha*, *Lumnitzera racemosa*, *Rhizophora apiculate*, *Rhizophora mucronate*, *Rhizophora stylosa*, *Sonneratia alba*, dan *Sonneratia caseolaris* dan mangrove asosiasi yang terdiri *Pemphis acidula*, dan *Nympha fruticans*.

Berdasarkan kondisi mangrove yang ada di Bagek Kembar, disepakati tema P5 SMAN 1 Sekotong terkait gaya hidup berkelanjutan ialah "Mangroveku Berkembang, Banjir Robku Berkurang". Secara umum, kurikulum yang disusun terdiri dari (1) Kegiatan yang harus dilakukan sebelum memulai projek, (2) Tahapan dalam melaksanakan projek, (3) Dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila, (4) Aktivitas yang

harus dilakukan oleh siswa, dan (5) Refleksi dan assesmen formatif.

Kegiatan yang harus diperhatikan dan dilakukan sebelum memulai P5 diantaranya ialah (1) komitmen bersama dalam menjalankan aksi dan Solusi yang telah disepakati, (2) bekerja sama dalam penyiapan benih mangrove, melakukan

penanaman dan pemeliharaan mangrove, (3) berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait dalam mensukseskan P5, dan (4) melakukan kampanye kegiatan konservasi mangrove yang ada di Bagek Kembar. Sementara itu kegiatan atau tahapan-tahapan dalam melaksanakan projek secara umum dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Implementasi Kurikulum P5 di SMAN 1 Sekotong

No	Tahapan	Jenis Kegiatan
1.	Tahap Pengenalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan definisi, peran dan fungsi mangrove</li> <li>- Pengenalan karakteristik morfologi mangrove</li> <li>- Pengenalan jenis-jenis mangrove</li> <li>- Pengenalan habitat mangrove</li> <li>- Pengenalan terhadap permasalahan dan konservasi mangrove</li> </ul>
2.	Tahap Kontekstualisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari informasi tentang dampak banjir Rob</li> <li>- Melakukan identifikasi penyebab terjadinya banjir Rob</li> <li>- Menemukan Solusi dalam mengatasi banjir Rob</li> </ul>
3.	Tahap Aksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyiapan benih mangrove</li> <li>- Melakukan kegiatan penanaman mangrove</li> <li>- Melakukan kegiatan pemeliharaan mangrove</li> </ul>
4.	Tahap Refleksi dan tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan karya berupa poster, video dan sejenisnya terkait dengan pembenihan, penanaman, dan pemeliharaan mangrove</li> <li>- Penyusunan karya tulis dengan topik konservasi mangrove</li> <li>- Melakukan kampanye di media sosial tentang pelestarian mangrove</li> <li>- Pameran hasil karya P5 dalam bentuk poster, video, dan karya tulis</li> </ul>

Berdasarkan tabel 1. kegiatan P5 dapat dilaksanakan dengan memberikan pemahaman yang benar kepada siswa tentang mangrove, peran dan fungsi mangrove serta mengenali karakteristik mangrove yang ada di Bagek Kembar. Tahapan ini harus bisa dipastikan dipahami oleh siswa untuk bisa melaksanakan kegiatan pada tahap selanjutnya, yaitu pembenihan mangrove, penanaman, dan pemeliharaan mangrove. Mangrove yang terpelihara dengan baik diharapkan dapat meningkatkan peran dan fungsinya dengan baik juga. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Najmi et al., (2024) bahwa mangrove memiliki peran dan

fungsi sebagai Kawasan konservasi dan perlindungan pesisir serta mendukung sumberdaya ekonomi yang penting untuk pertumbuhan penduduk sekitar.

Kegiatan pendampingan kurikulum berikutnya dilakukan dengan mengkaitkan aktivitas siswa dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Dimensi profil pelajar Pancasila yang dimaksudkan terdiri dari (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) bernalar kritis, dan (3) bergotong royong. Sub elemen dari masing-masing dimensi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Sub elemen Penguatan Kurikulum P5 di SMAN 1 Sekotong

No	Dimensi	Sub elemen
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi permasalahan lingkungan sekitar</li> <li>- Melakukan Langkah-langkah konkrit mencegah terjadinya kerusakan lingkungan</li> <li>- Menjaga dan memelihara keharmonisan ekosistem</li> <li>- Membangun kesadaran peduli lingkungan</li> <li>- Menemukan dan mengimplementasikan dalam mengatasi permasalahan lingkungan</li> </ul>
2.	Bernalar Kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengklarifikasi dan menganalisis gagasan dari berbagai sumber terkait dengan permasalahan lingkungan</li> <li>- Memprioritaskan gagasan yang paling relevan dalam mengatasi permasalahan lingkungan</li> <li>- Memastikan gagasan yang diimplementasikan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan</li> </ul>
4.	Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun dan mengelola tim dalam mewujudkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan</li> <li>- Mengkomunikasikan ide secara kolektif sebagai hasil kerja tim terkait dengan upaya mengatasi permasalahan lingkungan</li> <li>- Memilih dan menggunakan media sosial sebagai media komunikasi dengan menggunakan berbagai macam strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bersama</li> </ul>

Keterkaitan dimensi dengan sub elemen kurikulum P5 seperti yang tercantum pada Tabel 2, akan diimplementasikan melalui aktivitas siswa yang terdiri dari aktivitas 1 sampai dengan aktivitas 8. Namun demikian dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa, dilakukan aktivitas yang

bersifat kolaboratif dalam hal (1) penyiapan benih mangrove, (2) penanaman mangrove, dan (3) pemeliharaan mangrove. Secara lebih lengkap kegiatan yang akan dilakukan dalam setiap aktivitasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Aktivitas Siswa dalam Implementasi Kurikulum P5 di SMAN 1 Sekotong

No.	Aktivitas Siswa	Jenis Kegiatan
1.	Aktivitas 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan jenis mangrove</li> <li>- Pengenalan karakteristik morfologi mangrove</li> <li>- Pengenalan habitat mangrove</li> </ul>
2.	Aktivitas 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan habitat mangrove</li> <li>- Identifikasi permasalahan pelestarian mangrove</li> <li>- Identifikasi rantai makanan pada mangrove</li> </ul>
3.	Aktivitas 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari informasi terkait penyebab banjir rob</li> <li>- Mengidentifikasi penyebab terjadinya banjir rob</li> <li>- Menemukan alternatif mencegah dan mengatasi banjir rob</li> </ul>

No.	Aktivitas Siswa	Jenis Kegiatan
4.	Aktivitas 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkolaborasi dalam menjelaskan dampak terjadinya kerusakan lingkungan (banjir rob)</li> <li>- Berdiskusi menemukan alternatif Solusi mencegah terjadinya kerusakan lingkungan</li> </ul>
5.	Aktivitas 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan karya berupa poster, video dan sejenisnya terkait dengan pembenihan, penanaman, dan pemeliharaan mangrove</li> <li>- Pembuatan karya berupa esai, pantun, dan cerpen tentang mangrove</li> </ul>
6.	Aktivitas 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan karya tulis dengan topik konservasi mangrove</li> <li>- Mendesiminasikan hasil karya ilmiah dalam bentuk seminar atau publikasi dalam bentuk berita di koran dan atau majalah</li> </ul>
7.	Aktivitas 7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kampanye di media sosial tentang pelestarian mangrove</li> <li>- Mengundang nara sumber dari akademisi atau praktisi untuk menyampaikan kegiatan pelestarian mangrove</li> </ul>
8.	Aktivitas 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pameran hasil karya P5 dalam bentuk poster, video, dan karya tulis</li> <li>- Refleksi dan tindak lanjut kegiatan P5 pada periode berikutnya</li> </ul>

Hasil analisis terhadap aktivitas siswa dalam kurikulum P5 di SMAN 1 Sekotong (Tabel 3) disepakati untuk diimplementasikan pada tahun Pelajaran 2024/2025. Namun demikian, berdasarkan pengalaman implementasi kurikulum P5 pada tahun sebelumnya (2023/2024) ditemukan beberapa permasalahan seperti (1) belum dapat menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak pada lingkungan sekitar, (2) kurang aktif dalam memahami dan menganalisis informasi, gagasan, keterampilan, dan keprihatinan dalam menyelesaikan masalah lingkungan, dan (3) siswa belum dapat membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan. Pendampingan penyusunan kurikulum P5 di SMAN 1 Sekotong dapat memberikan dampak positif dalam hal pendidikan konservasi lingkungan. Berdasarkan penelitian oleh Dewi et al., 2024 yang menjelaskan bahwa pengalaman yang didapat siswa dari

kegiatan P5 mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan mendatang terkait dengan isu lingkungan. Kurikulum P5 yang akan diimplementasikan di SMAN 1 Sekotong memiliki beberapa kelebihan, salah satu diantaranya ialah kawasan mangrove di Bagek Kembar yang dapat mendukung adanya proyek ini. Kurikulum P5 terkait mangrove sangat penting bagi siswa di SMAN 1 Sekotong karena mangrove merupakan bagian integral dari ekosistem Masyarakat yang ada di Sekotong. Dengan mempelajari dan terlibat langsung dalam upaya pelestarian mangrove ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan ilmiah dan keterampilan praktis, tetapi juga membangun kesadaran lingkungan dan rasa tanggung jawab sosial. Implementasi kurikulum P5 ini membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai gotong royong, kerja sama, dan inovasi yang merupakan elemen kunci dari Profil Pelajar Pancasila. Keterlibatan

dalam proyek ini memungkinkan siswa berkontribusi langsung dalam pelestarian lingkungan, yang memiliki dampak positif bagi masyarakat dan generasi mendatang.

## Kesimpulan

Kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMAN 1 Sekotong diawali dengan pembentukan tim fasilitator. Penetapan tema P5 terkait gaya hidup berkelanjutan telah disepakati untuk melaksanakan kegiatan konservasi mangrove yang ada di Bagek Kembar. Hasil kegiatan pengabdian ini telah menyepakati tema P5 di SMAN 1 Sekotong terkait dengan gaya hidup berkelanjutan yang bertepatan “Mangroveku Berkembang, Banjir Robku Berkurang”. Secara umum, kurikulum yang disusun dari hasil kegiatan pendampingan ini berisi tentang (1) kegiatan yang harus dilakukan sebelum memulai proyek, (2) tahapan dalam melaksanakan proyek, (3) dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila, (4) aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa, dan (5) refleksi dan assesmen formatif.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih yang besar-besarnya disampaikan kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Sekotong yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dan Bapak/Ibu Guru SMAN 1 Sekotong yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan kurikulum P5 yang akan diimplementasikan di SMAN 1 Sekotong.

## Daftar Pustaka

- Akhmadi, A. (2023). Keanekaragaman dan Spesies Indikator pada Hutan Mangrove di Teluk Sampit, Kotawaringin Timur: The Diversity and Indicator Species in the Mangrove Forest at Sampit Bay, East Kotawaringin. *BiosciED: Journal of Biological Science and Education*, 4(1): 1-11.
- Amalia, E., Pramesti, R., Pribadi, R., & Setyati, W. A. (2019). Tingkat Herbivori Daun *Avicennia marina* (Forssk.) Vierh dan *Rhizophora mucronata* di Vegetasi Mangrove–Timbulsloko, Demak. *Jurnal Enggano*, 4(2): 128-135.
- Asrori, M. M. (2020). *Keanekaragaman Burung Ekowisata Bagek Kembar Kawasan Esensial Mangrove Lombok Barat*. Mataram: BKSDA NTB.
- Dewi, D. P. N., Dewi, E. G. A., & Putra, I. B. A. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Digital untuk Mendukung P5 Kewirausahaan di SMAK Santo Yoseph Denpasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2): 2907-2913.
- Dinihulda, A., Akbar, A. A., & Jumiaty, J. (2018). Peran Ekosistem Mangrove Bagi Mitigasi Pemanasan Global. *Jurnal Teknik Sipil*, 18(2): 191-198.
- Fajriansyah, I., Syafi'i, I., & Wulandari, H. (2023). Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Mandiri Siswa. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3): 1570–1575.
- Hadiprayitno, G. , Suana, I. W., Syazali, M., Japa, L., , Santoso, D., & Suyantri, E. (2023) Public Perceptions of Ecotourism in Bagek Kembar Mangrove Essential Ecosystem Area, Sekotong, West Lombok. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9): 753-762.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 6(1): 1224–1238.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4): 5170–5175.
- Laila, R. N., Assunniyah, N., Nugroho, N. S. A., Permata Sari, R. G., Suwandi, S., & Setiyoningsih, T. (2022). Implementation Of Pancasila Student Profile in The Merdeka Curriculum For High School in Sragen Regency. *Al Hikmah: Journal of Education*, 3(1): 135–148.
- Melati, D. N. (2021). Mangrove Ecosystem and Climate Change Mitigation: A Literature Review. *Jurnal Sains dan Teknologi Mitigasi Bencana*, 16(1): 1-8.
- Najmi, N., Rahmawati, & Lisdayanti, E. (2024). Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Ekosistem Mangrove Desa Peunaga Cut Ujong Kecamatan Meureubo. *Jurnal Ilmiah Program Studi Perairan*, 6(1): 47-58.

- Nurihayanti, O. (2021). Pancasila Student Profile As Achievement Merdeka Belajar on Program Guru Penggerak. *2021 International Conference of Interdisciplinary Sciences ICIS*, 200–209.
- Permana, R., & Andhikawati, A. (2023). Penanaman Bibit Mangrove di Kawasan Tanjung Cemara Kabupaten Pangandaran Sebagai Upaya Perlindungan Wilayah Pesisir. *Farmers: Journal of Community Services*, 4(1): 11-16.
- Rizkasari, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1): 50–60.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2): 230-249.
- Senoaji, G., & Hidayat, M. F. (2017). Peranan Ekosistem Mangrove di Kota Pesisir Bengkulu Dalam Mitigasi Pemanasan Global Melalui Penyimpanan Karbon (The Role Of Mangrove Ecosystem in The Coastal City of Bengkulu in Mitigating Global Warming Through Carbon Sequestration). *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(3): 327-333.
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 10(1): 87-98.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3): 195–208.
- Suyantri, E., Hadiprayitno, G., Santoso, D., Karnan, K., & Ilhamdi, M. L. (2024). Public Perceptions of the Prospective Birdwatching Ecotourism in the Bagek Kembar Mangrove Essential Ecosystem Area (EEA), Sekotong District, West Lombok. In *SHS Web of Conferences*, 182.
- Yulia, N, M., Sutrisno, Sa'diyah, Z., & Ni'mah, D. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2): 429–441.